

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI METODE *THE LEARNING CELL*  
DI KELAS IV SDN 32 KOTO SALIDO PAINAN**

**Wike Hernanda<sup>1</sup>, Dra. Niniwati, M.Pd.<sup>1</sup>, Syafni Gustina Sari, M.Pd.<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : wikehernanda90@gmail.com

**Abstract**

The problem in this research contents is about the low learning activity and study result, because the process of teaching learning is just teacher centre. Then, students less motivation in asking question, answering question, and propose idea. It causes the teaching learning process not running well. The aim of this research is to enhance the students study result in mathematics by using *The Learning Cell Method*. The kind of this research is classroom action research which the subject is the students IV grades of SD 32 Koto Salido with total number of students 20. The research instrument that had been use is the observation sheet for observation the learning activity of students and teacher and also score of students's test. Based on the result, gained average of study result in first cycle with the average value is 85% being 90% in second cycle. Based on the result of this research, the researcher concludes that approach by using *The Learning Cell Method* can improve students result of mathematics.

**Key word:** *Study Result, The Learning Cell Pembelajaran mathematics*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian internal dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan sejalan.

Pada zaman globalisasi sekarang ini sangat banyak sekali terjadi perubahan, terutama pada ilmu

pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang berkembang dengan pesat, dan semakin lama semakin canggih. Hal ini terjadi misalnya pada alat-alat yang dipakai manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang semakin modern. Untuk dapat menguasai dan mengikuti kemajuan-kemajuan teknologi tersebut maka manusia dituntut menjadi manusia yang berkualitas, baik pengetahuan maupun keterampilan.

Sehubungan dengan pendidikan di SD tersebut, salah satu materi yang harus dipelajari di level pendidikan dasar itu adalah matematika. Dalam hal ini penguasaan

matematika di SD harus mendapat perhatian yang serius dari guru dan orang tua, karena pemahaman yang salah dari pelajaran matematika di SD akan menghambat kelancaran memahami pelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena konsep matematika tersusun secara hirarki, teratur, logik dan sistematis, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada konsep yang paling kompleks. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep kelanjutan tidak mungkin dapat dikuasai tanpa mengetahui konsep sebelumnya.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran matematika, siswa sering kali dihadapkan pada suasana pembelajaran yang tergolong biasa dan tidak adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dan menyebabkan konsep yang ada pada materi pelajaran matematika tidak dapat dipahami dan diterima oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa orang siswa SDN 32 Koto Salido Painan, umumnya mereka menyatakan matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan terasa membosankan sehingga siswa kurang berminat mengikuti pelajaran

matematika. Penyebab lain yang terlihat oleh peneliti saat observasi yaitu pembelajaran yang dilakukan berlangsung satu arah, dimana guru lebih dominan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga siswa hanya mengandalkan pembelajaran yang sepenuhnya datang dari guru, siswa akan menjadi pasif dan sulit dalam memahami materi yang diterangkan guru saat pembelajaran berlangsung. Jika dihadapkan pada materi yang baru maka materi sebelumnya akan lupa. Siswa banyak tidak mencatat materi yang diberikan guru. Siswa lebih asik dengan kegiatannya masing-masing seperti membuat coretan-coretan di meja, berbicara dengan teman sebangku, bahkan sebagian siswa tidak mengerjakan latihan yang diberikan saat pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *The Learning Cell* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode *The Learning Cell* di Kelas IV SDN 32 Koto Salido Painan".

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto,dkk. (2010:3), “penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar”. Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SDN 32 Koto Salido Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan pertimbangan: sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peran guru dalam melakukan PTK ini sangat penting dalam menentukan indikator keberhasilan. Salah satu cara penentuan indikator keberhasilan adalah dengan prinsip ketuntasan belajar dan persentase proses belajar siswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini jenis datanya adalah kualitatif.

1. Sumber data terdiri dari:

1) Data Primer

Tes hasil belajar siswa kelas IV SDN 32 Koto Salido Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2012/2013.

2) Data Sekunder

Arsip nilai ujian semester II tahun ajaran 2012/2013 pada kelas IV SDN 32 Koto Salido Painan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas
2. Tes

Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi dianalisis dengan metode deskriptif. Tiap item dinilai dengan salah satu kategori Baik, Cukup atau Kurang. Setiap kategori diberi poin yang berbeda, kategori Baik diberi poin 3, Cukup diberi poin 2 dan Kurang diberi poin 1.

2. Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar dengan statistik deskriptif yaitu:

a. Rata-rata Hasil Belajar

$$x = \frac{\sum x}{N} \text{ (Desfitri, 2008: 44)}$$

dimana :

$\bar{x}$  = Nilai Rata-rata siswa

$x$  = Nilai Siswa

$N$  = Jumlah Siswa

b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\% \text{ (Desfitri, 2008: 43)}$$

TB = Tuntas Belajar

$S$  = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

$N$  = Jumlah seluruh siswa

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap tindakan melalui metode *The Learning Cell* pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 32 Koto Salido Painan dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru serta hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Data Aktivitas Guru Pada Siklus I

Aktivitas Guru	Siklus I	
	Nilai Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	Persentase
Pertemuan Pertama	29	80,55 %
Pertemuan Kedua	31	86,11 %
Rata-rata	30	83,33 %

#### 2. Data Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui nilai dari hasil pembelajaran pada siklus I, maka diadakanlah ulangan harian. Setelah mengadakan ulangan harian, maka didapatkan hasil dari 20 orang jumlah siswa, hanya 17 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, ini berarti hanya 17 orang siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 3 orang siswa lagi belum tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar baru mencapai 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa		Ketuntasan Belajar Siswa			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
Ha dir	Tid ak Ha dir	Juml ah	Persen tase	Juml ah	Persen tase
20	-	17	85 %	3	15

## 2. Deskripsi siklus II

Pengamatan terhadap tindakan melalui metode *The Learning Cell* pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 32 Koto Salido Painan dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru serta hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut :

### 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Data Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktivitas Guru	Siklus II	
	Nilai Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	Persentase
Pertemuan Pertama	32	88,88%
Pertemuan Kedua	33	91,66 %
Rata-rata	32,5	90,27%

## 3. Data Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar maka diadakan ulangan harian. Hasil nilai ulangan harian pada siklus II, dari 20 orang jumlah siswa, 18 orang siswa memperoleh nilai diatas KKM, ini berarti 18 orang siswa tuntas dalam belajar, sedangkan 2 orang siswa lagi belum tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar sudah mencapai 90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Jumlah Siswa		Ketuntasan Belajar Siswa			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
Hadir	Tidak Hadir	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
19	1	18	90 %	2	%

## Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran matematika merupakan pengalaman baru bagi siswa SDN 32 Koto Salido. Sebelumnya guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan belajar dalam bentuk berpasangan merupakan metode baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru belum pernah melaksanakan metode *The Learning Cell*.

Selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, peneliti terus mengamati hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan tes akhir

siklus I, di dapatkan hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai KKM yang telah di tetapkan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran. peneliti memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari, dan memastikan setiap siswa mengerti tentang apa yang mereka pelajari.

Nilai hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I sudah baik tetapi peneliti akan berusaha meningkatkan dan memperbaiki lagi aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II, ternyata menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang awalnya 85%, meningkat menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 83,33%, meningkat menjadi 90,27% pada siklus II. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa penggunaan metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *The Learning Cell* dalam pembelajaran matematika, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus I dengan persentase 85%, mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 90%.
2. Metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran matematika, dapat membuat siswa lebih aktif dan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran *The Learning Cell* menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru, untuk dapat merancang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *The Learning Cell*, karena metode pembelajaran ini mudah untuk diterapkan dan dapat membangun komunikasi antar siswa.

2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kendala yang peneliti hadapi diantaranya peneliti terkendala dalam penyampaian aturan belajar dalam bentuk berpasangan dan membagi siswa berpasangan. Diharapkan kepada guru, sebelum menerapkan metode pembelajaran di kelas, sebaiknya dapat memahami langkah-langkah pembelajaran The Learning Cell dengan baik, supaya hasil yang hendak dicapai sesuai dengan harapan.

Siregar, Eveline. Dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suherman, Erman. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Komposer*. Bandung: UPI.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijaya, Kusumah. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Malta Printindo.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. .

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP.

online-  
[journal.unja.ac.id/index.php/edumati/article/.../180/160](http://journal.unja.ac.id/index.php/edumati/article/.../180/160)

Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

Desfitri, Rita. Dkk.2008. *Peningkatan Aktifitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Universitas Bung Hatta.